

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam perkembangan peradaban manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan masyarakat yang maju dan berbudaya. Pendidikan membantu memperkuat kemampuan individu untuk berpikir kritis, menciptakan inovasi, meningkatkan toleransi, membangun masyarakat yang berbudaya, dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan harus menjadi prioritas bagi semua negara. Dalam kehidupan negara, budaya, keluarga, masyarakat, lingkungan, dan agama, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia itu sendiri untuk dididik agar memiliki pengetahuan, dan ilmu pengetahuan yang disertai dengan keterampilan, serta keimanan dan kesetiaan kepada Allah SWT. Dengan demikian manusia akan mempraktekkan pengetahuannya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat sekitarnya.¹

Mengajar adalah proses menyampaikan informasi, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa atau murid dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Ini melibatkan perencanaan, penyampaian, dan penilaian pelajaran yang disampaikan kepada siswa di kelas atau dalam

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 17.

lingkungan belajar lainnya. Seorang guru atau pendidik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan, akurat, dan sesuai dengan kurikulum atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, mengajar juga melibatkan interaksi interpersonal antara guru dan siswa, serta pengelolaan kelas dan pembelajaran yang efektif untuk memastikan siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Kualitas pendidikan pasti akan meningkat jika semua aspek pengajaran dan pembelajaran dipersiapkan dengan baik. Namun, elemen terpenting dalam komponen pendidikan ini adalah seorang guru.²

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah, meningkatkan pengetahuan agama dan akhlak, serta mempersiapkan individu untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh, baik secara spiritual, intelektual, maupun fisik, dengan memperhatikan aspek-aspek moral dan sosial. Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk memajukan, mengembangkan, dan mengasah prinsip-prinsip moral hingga ke tingkat akhlak karimah, yang sesuai dengan tujuan misi Islam itu sendiri.³

Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah dalam kehidupan, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa seperti

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Premada Media, 2003), hlm 145-146.

³M. Munathibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman :Teras, 2011), hlm. 60.

kejujuran, keadilan, kebersihan, kerendahan hati, dan kebaikan hati. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berpikiran luas, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan Islam melibatkan prinsip dan kewajiban, termasuk membina dan meningkatkan potensi siswa sambil membimbing sesuai dengan tujuan, visi, dan tujuannya.⁴

Pendidikan agama Islam berusaha untuk menjaga orang-orang di jalan yang yang dirahmati Allah SWT yang memiliki tujuan dengan berlandaskan pada Al-Quran, Hadis, dan Ijtihad.⁵ Menurut Ibnu Sina, yang dikutip oleh Abuddin Nata, pendidikan harus dirancang untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal pertumbuhan fisik, intelektual, dan etika mereka.⁶

Taqwa adalah sebuah konsep dalam islam yang merujuk pada kesadaran dan kepatuhan agar orang-orang yang beriman tidak berpaling dari Tuhannya, sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepadanya; dan janganlah sekalli-kali

⁴Ahmad Janan Asifusin dan Mohammad Affan (ed), *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 16

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 12.

⁶Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Press, 2003), hlm. 67.

kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam”. (Ali-Imraan, Ayat 102)⁷

Oleh karena itu, pendidikan yang layak juga harus mendorong dedikasi siswa untuk mencegahnya kemudian menyimpang dari keyakinan Islam yang telah ditetapkan. Siswa juga harus dibesarkan menjadi orang yang kuat dalam sistem pendidikan sehingga ketika mereka dewasa mereka juga akan menjadi orang yang kuat dan tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi kehidupan, sebagaimana Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ

” Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu, dan akan kami uji perihal kamu”. (Q.S. Muhammad, Ayat 31).⁸

Dari ayat yang disebutkan di atas, jelas bahwa mereka yang berjuang untuk dijalan Allah akan di uji. maka ini menunjukkan bahwa orang-orang ini harus sangat tangguh untuk menghadapi realitas kehidupan. Akibatnya, pendidikan dalam proses pembelajaran harus mendorong perkembangan jiwa yang tangguh.⁹

Sementara setiap orang memiliki kapasitas untuk bertanggung jawab, tidak semua orang merasakannya didalam jiwanya. Menurut Undang-Undang

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 63

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 510.

⁹ Ir. Akmaludin Noor, *Alquran Tematis*, hlm. 19.

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tanggung jawab merupakan komponen pembentukan pendidikan karakter dan budaya nasional. Agar anak-anak dapat mengembangkan dan memahami makna hidup, pendidikan harus dapat menanamkan prinsip-prinsip ini dalam semangat mereka.¹⁰

Belajar adalah proses membuat upaya untuk secara progresif meningkatkan perilaku seseorang secara umum, sedangkan secara psikologi adalah proses mengubah perilaku seseorang sebagai dari berinteraksi dengan lingkungan seseorang dan memperhatikan kebutuhan seseorang dalam hidup.¹¹

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan pengamatan ke lokasi penelitian ini yang mana penelitian ini dilakukan di MTs N 6 Bantul, dimana sekolah ini sudah mulai menerapkan keutamaan kesopanan dalam berbicara, bersikap, dan santun dalam berperilaku. ketika peneliti melakukan observasi ke sekolah dan melakukan pengamatan bahwa beberapa anak di kelas VII belum menerapkan nilai-nilai pelajaran akidah akhlak tersebut yang telah diajarkan oleh madrasah.¹²

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa yang membuat anak-anak tersebut untuk mengabaikan nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari. Terlepas dari kenyataan bahwa madrasah terus membantu siswa dalam mengembangkan karakter Islami mereka, pengembangan karakter

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

¹¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 20

¹² Hasil Pengamatan Pada Hari Selasa 08 November 2022 Pukul 10.20 WIB

pada dasarnya harus diajarkan dengan sangat efektif agar mereka menjadi anggota keluarga, masyarakat, dan sekolah yang bertaqwa, tangguh, dan bertanggung jawab. Lembaga-lembaga pendidikan ini akan menghasilkan generasi penerus bangsa sejak pembangunan karakter dimulai saat ini. Mereka telah sengaja dibentuk untuk dapat berkontribusi di semua bidang sehingga negara kita dapat maju dan meningkat terlepas dari semua kekurangannya. Jantung dari sistem pendidikan, guru, harus mampu mengikuti dan bahkan memajukan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan masyarakat.¹³

Thomas Lickona menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter, bagaimana seorang guru ajarkan kepada muridnya kemungkinan lebih penting dari pada apa yang diajarkan itu sendiri.¹⁴ Salah satu tujuan dan tanggung jawab Negara dan masyarakat adalah membangun negara dengan generasi yang berkualitas di segala bidang, dimulai dengan pendirian sekolah madrasah, itulah sebabnya penelitian dilakukan di sekolah madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Yang Bertaqwa, Tangguh dan Bertanggung Jawab di Kelas VII MTsN 6 Bantul?

¹³ Hasil Pengamatan Pada Hari Selasa 08 November 2022 Pukul 10.20 WIB

¹⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, Terjemahan Dari Buku'' Character Matters, (Bantul: Kreasi kencana, 2012), hlm. 158.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang bertakwa, tangguh dan bertanggung jawab di kelas VII MTsN 6 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang bertakwa, tangguh dan bertanggung jawab di Kelas VII MTsN 6 Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang bertakwa, tangguh dan bertanggung jawab di Kelas VII MTs N 6 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Deengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa yang bertakwa, tangguh, dan bertanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi para guru pembelajaran Akidah Akhlak agar dapat membentuk karakter siswa yang bertaqwa, tangguh, dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa yang bertaqwa, tangguh, dan bertanggung jawab serta sebagai bahan acuan untuk perbaikan guru dalam peningkatan kompetensinya.

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran akidah akhlak dan religiusnya serta terciptanya pembelajaran yang bertaqwa, tangguh dan bertanggung jawab. sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian yang terkait tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang bertaqwa, tangguh, dan bertanggung jawab di kelas VII MTsN 6 Bantul. Dan terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain

namun dengan tema yang berbeda Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krpyak Panggung Harjo Sewon Bantul Yogyakarta*, skripsi ini karya Syaifuddin Huda Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.¹⁵ Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses Pendidikan karakter bagi peserta didik di SDIT Bina Anak Islam Krpyak, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Pendidikan karakter pada siswa yang diterapkan di SDIT Bina Anak Islam Krpyak Panggung Harjo Sewon Bantul. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter berdasarkan visi sekolah yaitu menciptakan generasi Qur'ani yang berakhlak yang baik dengan dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir. Serta mendukung kegiatan-kegiatan lainnya diluar jam sekolah demi terbentuknya karakter yang baik pada siswa dengan metode Pendidikan yang bermacam-macam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji bagaimana proses implementasi Pendidikan karakter bagi peserta didik, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yang bertaqwa, tangguh dan bertanggung jawab.

¹⁵Syaifuddin Huda, *Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Bina Anak Islam*, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Lestasi, pada tahun 2012 di Yogyakarta yang berjudul “*Pengembangan Pendidikan karakter di SDIT AL-Lukman Hakim Yogyakarta tahun pelajaran 2011-2012*”. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶ Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta pada tahun ajaran 2011-2012 dilakukan secara umum dari semua aspek lembaga sekolah, termasuk kurikulum, pengembangan lingkungan belajar, serta peran sekolah, orang tua, dan masyarakat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama mengkaji tentang bagaimana peran sekolah, orang tua dan masyarakat dalam penerapan pendidikan karakter di SDIT AL-Lukman Hakim Yogyakarta, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hanya di fokuskan terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Maspuah Fitrianiingsih pada tahun 2012 di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta dengan judul “*Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi belajar Siswa Semester Gasal Tahun ajaran 2011/2012 di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”¹⁷ dalam penelitian ini pembahasannya memuat tentang bagaimana pendidikan

¹⁶Dian lestari, *Pengembangan Pendidikan Karakter*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁷Siti Maspuah Fitrianiingsih, *Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

karakter tersebut dapat berkontribusi terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik SMA Negeri Bantul. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi karakter disiplin dan kerja keras siswa di SMA Negeri 3 Bantul, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama melakukan pengkajian terhadap Pendidikan karakter, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah hanya berfokus mengenai proses pengimplementasian pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dapat membenruk karakter siswa yang bertaqwa, tangguh dan bertanggung jawab.

Keempat, skripsi dari Resky Pratiwi, yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V Di MIN 2 Makassar, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi.¹⁸ Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menekankan implementasi akidah akhlak dalam membentuk karakter peerta didik. Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁸ Resky Pratiwi, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makassar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018.

Kelima, Skripsi dari saudari Rahmatul Fitria Maulida, yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP AL-Islam Pehnangka Paron Kabupaten ngawi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi.¹⁹ Kesamaan dalam penelitian ini ialah bertujuan menanamkan pendidikan karakter yang religius, Sedangkan perbedaan pada penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

Table 1.1 Kajian terdahulu yang relavan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Syaifuddin Huda	<i>Implementasi Pendidikan karakter bagi peserta didik di SD Islam terpadu Bina Anak Islam Krapyak Pangung Harjo Sewon Bantul Yogyakarta</i>	2012	Skripsi	Sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter
2	Dian Lestari	<i>Pengembangan Pendidikan karakter di SDIT Al-Lukman Hakin Tahun pelajaran 2011-2012</i>	2012	Skripsi	Penelitian tersebut saama-sama membahas Peran sekolah, orang tua dalam membentuk

¹⁹ Rahmatul Fitria Maulida, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

					karakter siswa
3	Siti Maspuah Fitrianingsih	<i>Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal Tahun ajaran 2011/2012 di SMA Negeri Bantul Yogyakarta</i>	2012	Skripsi	Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah Proses pembelajaran akidah akhlak yang dapat membentuk karakter siswa
4	Resky Pratiwi	<i>Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V Di MIN 2 Makassar</i>	2018	Skripsi	Sama-sama membahas tentang pembelajaran akidah akhlak yang signifikan terhadap perilaku peserta didik
5	Rahmatul Fitria Maulida	<i>Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi</i>	2018	Skripsi	Adapun keasaman dalam penelitian ini adalah Peran guru dalam penerapan pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan pemeriksaan pada data yang telah didapatkan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yang mana penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu dengan Penelitian yang langsung dilakukan di lokasi penelitian, Dan tempat sumber-sumber didapatkan. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari sumber-sumber yang diteliti.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²¹

2. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

a. Subjek Penelitian

Seseorang yang menjadi sumber data penelitian adalah subjek penelitian. Mereka juga dapat disebut sebagai narasumber. Mereka digunakan sebagai bahan penelitian menggunakan purposive sampling, yang digunakan untuk mendefinisikan sampel, dan

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 37

²¹ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.5

digunakan sesuai dengan kebutuhan.²² Peneliti memilih sejumlah peserta penelitian untuk penelitian ini dan berfungsi sebagai narasumber untuk mengumpulkan informasi dari lapangan.²³

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Pelajaran Akidah Akhlak
4. Peserta didik 8 Orang
5. Tata Usaha

b. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTs Negeri 6 Bantul.

c. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 8 November 2022 sampai tanggal 8 Januari 2023.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan dokumentasi fenomena dan kejadian dengan cermat.²⁴ Peneliti dapat mengumpulkan dan belajar tentang kegiatan

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 5

²³ *Ibid.*, Hlm. 42

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 136.

pembelajaran sosial, keadaan lingkungan, dan lokasi geografis melalui pengamatan ini. Metode Observasi dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu.²⁵

1) *Participant Observation*

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang dia amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang digunakan peneliti ialah Observasi Non Partisipan

b. Wawancara (*In-depth Interview*)

yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung menggunakan lisan tertuju kepada subjek penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak, waka kurikulum, peserta didik, dan sumber pendukung lainnya adalah tata usaha dan pegawai sekolah.

c. Dokumentasi

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 224.

²⁶ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 65.

Dokumentasi melibatkan menyimpan catatan dan mencari informasi tentang subjek atau variabel dalam buku, surat kabar, majalah, atau sumber tertulis lainnya.²⁷ Penulis mengumpulkan informasi yang efisien melalui dokumentasi sejalan dengan pertumbuhan pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan karakter. Data yang peneliti dapat sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan hasil wawancara dengan siswa, dan Guru mata pelajaran akidah akhlak serta kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum.a

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mendeskripsikan data yang didapat dengan tepat diperlukan untuk analisis data kualitatif. Proses analisis data kualitatif melibatkan penggunaan data yang akurat. penggunaan pola sertaapa yang penting dan apa yang telah dipelajari, mengaatur data, lalu memperbaikinya agar dapat dikelola. Terakhir, memilih apa yang dapat dibagikan dengan orang lain.²⁸ Dan ada gambaran yang dapat diambil untuk melakukan analisis penulis dengan menggunakan:

- a. Seluruh data diambil dari turun ke lapangan langsung, wawancara dengan semua sumber yang relevan, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan semua data.

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 73.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya), 2007, hlm. 248.

- b. menyederhanakan data yang dikumpulkan.
- c. Penyajian Data
- d. Menarik kesimpulan dengan maksud memungkinkan peneliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dan dapat diandalkan.

Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga Langkah yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.²⁹ Wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan untuk memfokuskan terhadap yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yang bertaqwa, tangguh, dan bertanggung jawab di kelas VII MTs Negeri 6 Bantul. Data reduksi dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yang bertaqwa, tangguh, dan bertanggung jawab di kelas VII MTs Negeri 6 Bantul.

- b. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya adalah tampilan data atau penyajian data setelah data diminimalkan. Ringkasan singkat, bagian, hubungan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338

antara kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif.³⁰

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan.

c. Conclusion Drawing/verification

Menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan data kualitatif adalah fase ketiga dalam penelitian kualitatif dalam pandangan Miles dan Huberman. Hasil pertama yang disajikan bersifat belum pasti dan dapat direvisi jika pengumpulan data lebih banyak tidak menghasilkan bukti pendukung yang meyakinkan.³¹ Kesimpulan data dapat memberikan solusi atas permasalahan yang telah dikemukakan sejak awal, maupun kesimpulan yang berupa deskripsi atau uraian tentang objek yang diteliti.

5. Teknik keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan uji keabsahan data sebagai kebutuhan untuk memastikan keakuratan data. Ketika apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada hal yang diteliti sebanding, data tersebut dianggap dapat dipercaya.³² Dalam penelitian ini, strategi triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu digunakan untuk menilai kualitas data yang digunakan oleh peneliti.

³⁰ Ibid., hlm. 341

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 345

³² Moleong. J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

Uji triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dan membandingkannya dengan data dari sumber lain, yang dikumpulkan selama berbagai tahap studi lapangan tetapi pada waktu yang berbeda. Berikut strategi triangulasi penelitian kualitatif.³³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah peneliti mencari lebih dari satu sumber dalam memahami data, agar diperoleh informasi dan data yang akurat.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan dengan menggunakan beragam prosedur, seperti melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi, peneliti dapat memeriksa tiga kali data dari sumber yang sama. Untuk mengumpulkan data yang dianggap akurat, peneliti memeriksa sumber data jika temuan yang diperoleh berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengujian dan pengecekan data dengan menggunakan observasi, wawancara, atau metode lain di beberapa waktu dan tempat, peneliti mengevaluasi dan memvalidasi hasil menggunakan triangulasi. Penelitian dapat diulang sampai kepastian data diperoleh jika temuan pengujian menunjukkan perbedaan data.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 274

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membuat beberapa sistematika pembahasan dalam berbagai bab agar penelitian ini memiliki pembahasan yang terstruktur dan untuk dapat memberikan informasi dan tanggung jawab atas temuan penelitian.

Bab-bab ini meliputi:

Bagian awal. Pada bagian awal meliputi: Sampul, nota dinas, lembar persetujuan, pernyataan tidak plagiat, motto, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, berisi Teori-teori implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yang bertaqwa, tangguh, dan bertanggung jawab.

BAB III: Paparan Data Penelitian, tentang gambaran umum madrasah, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, dan data sarana dan prasarana.

BAB IV: Berisi tentang pembahasan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN 6 Bantul.

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran, daftar pustaka.

